

BAB III

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN DAN PEMIKIRAN MAHATMA GANDHI

A. Latar Belakang Kehidupan Mahatma Gandhi

Mahatma Gandhi, terlahir dengan nama lengkap Mohandas Karamchand Gandhi, atau yang kemudian lebih dikenal dengan panggilan kehormatan Mahatma (Jiwa Yang Agung),¹ merupakan seorang anak dari sebuah keluarga sederhana di kota bernama Porbandar, India. Tempat lahir Gandhi terletak di wilayah pantai, dengan latar belakang Bukit Barda yang penuh dengan pepohonan, dan dikelilingi dengan tembok tebal dan tinggi. Semua rumah-rumah di sini terbuat dari batu kapur putih, sehingga kota ini dijuluki dengan Kota Putih. Hampir semua orang beragama Hindu pasti menanam pohon tulusi dan kemangi dalam pot-pot di rumah mereka. Tanaman tersebut selalu ada di rumah dan kuil, mereka berdoa dihadapan tanaman-tanaman tersebut. Mereka juga menggunakan untaian biji-bijian disekeliling leher mereka yang berfungsi sebagai jimat peruntungan. Orang hindu jarang sekali yang pergi ke laut, karena dalam prinsipnya orang-orang yang mengarungi “air hitam” ini akan kehilangan kastanya. Mereka lebih memilih kerja dirumah membuat sutra dan katun. Sedangkan tetangga-tetangga mereka yang muslim akan memenuhi kapal-kapal

¹ Francis Alappatt, *Mahatma Gandhi : prinsip hidup, pemikiran, dan konsep ekonomi*, terj. S. Farida (Bandung: Nusamedia, 2005), hlm. 3

mereka dengan barang-barang yang dibuat oleh orang-orang Hindu dan memperdagangkannya.²

Gandhi merupakan keturunan dari kasta Bania,³ Warga India terbagi dalam empat kasta. Kasta pertama adalah *Brahmana*, terdiri atas para pendeta dan cendekiawan. *Brahmana* menjadi kasta paling utama. Kasta kedua adalah *Kshatria*, yang terdiri atas para prajurit dan bangsawan. Kasta ketiga adalah *Waisya* yang terdiri dari petani dan pedagang, Kasta keempat adalah *Sudra*, yang terdiri atas para buruh dan pelayan.

Gandhi lahir ketika situasi politik India berada dalam cengkraman penjajah Inggris. Bangsa asing dari Inggris datang ke India pada 24 Agustus 1600. Pada awalnya mereka datang ke India dengan tujuan berdagang. Namun pada perkembangannya, mereka menaklukkan India secara bertahap.⁴ Hingga tahun 1858, India menjadi wilayah jajahan Inggris sepenuhnya.

Gandhi lahir pada 2 Oktober 1869, yang merupakan anak keempat (bungsu) dari pasangan Karamchand dan Putlibai. Pada saat Gandhi lahir, Karamchand ayah Gandhi beumur kira-kira empat puluh tujuh tahun dan Putlibai yang merupakan istri keempatnya kira-kira beumur 27 tahun.

Ayahnya, Karamchand dikenal sebagai sosok penyayang, berani memperjuangkan kebenaran, serta murah hati. Ia menempuh pendidikan formal selama empat tahun, dan hanya bisa menulis dan membaca dalam bahasa gujarat. Meskipun demikian secara alamiah ayahnya tergolong sebagai anak yang cerdas

² Med Vehta. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi, Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm.142

³ Kasta bania adalah sub-kasta dari kasta waisya

⁴ Francis Alappatt, *op. cit.*, hlm. 4

dan penuh dengan pengalaman. Namun dalam aspek lain, ayahnya memiliki kecenderungan gemar menikah. Gandhi terlahir sebagai anak laki-laki bungsu dari Istri keempat ayahnya yang bernama Putlibai.

Ibu Gandhi yaitu Putlibai, adalah seorang Hindu yang taat. Beliau sangat religius, tak pernah berfikir untuk makan sebelum melakukan sembahyang harian. Pergi ke kuil *Haveli* (kuil pemuja Dewa Wisnu) adalah salah satu kegiatan rutusnya.⁵ Ibunya juga sering melakukan puasa rutin, yang tetap Ia lakukan bahkan ketika ia jatuh sakit. Ibunya memiliki pengetahuan yang amat luas, beliau sangat memahami segala masalah negara, sehingga para wanita di dewan sangat mengagumi kecerdasannya.

Dari kedua pasangan inilah Gandhi dilahirkan di Porbandar, Melihat latarbelakang kedua orang tuanya yang merupakan penganut agama Hindu yang taat, serta dikenal sebagai orang yang cerdas dan berani menyuarakan kebenaran, hal tersebut juga turut membentuk kepribadian Gandhi yang selalu lantang menjunjung tinggi kebenaran dan nilai-nilai Hinduisme dalam perjuangannya, termasuk menyangkut pemikirannya tentang konsep ekonomi.

Mengenai pengaruh agama Hindu dalam dirinya, Gandhi pernah berujar:

“Apa yang ingin saya raih, dan apa yang telah saya perjuangkan untuk meraihnya selama 30 tahun ini, adalah kesadaran diri, untuk menjumpai Tuhan secara *face to face*, mencapai Mokhsa.⁶ Saya hidup dan bergerak, dan telah melewati hidup ini untuk mencapai tujuan itu. Semua yang saya

⁵ M.K Gandhi, *Mahatma Gandhi: Kisah tentang Eksperimen-eksperimen Saya terhadap Kebenaran*, terj. Andi Tenri W (Yogyakarta: Narasi, 2018), hlm. 5

⁶ Mokhsa adalah sebuah konsep agama Hindu dan Buddha. Artinya ialah kelepasan atau kebebasan dari ikatan duniawi dan lepas juga dari putaran reinkarnasi atau kehidupan

lakukan dengan cara berbicara dan menulis, juga seluruh aktivitas saya di bidang politik, ditujukan demi tujuan ini pula.”⁷

Sesuai dengan tradisi lokal tempat Gandhi dibesarkan, dia menikah di usia yang sangat muda, 12 tahun. Pernikahan tersebut berlangsung pada tahun 1881. Istrinya, Kasturbai Makanji, seorang putri dari saudagar Porbandar berkasta Bania. Istrinya berusia sama dengan Gandhi. Bahkan mereka telah bertunangan sejak umur 7 tahun.⁸

Gandhi menempuh pendidikan dasar dan menengah di kota Rajkot, Pada masa penjajahan Inggris, sebagian besar masyarakat India hidup miskin serta tidak dapat membaca dan menulis. Mereka tidak mendapatkan fasilitas dan kesempatan belajar yang memadai. Namun, Mohandas Gandhi beruntung karena mendapatkan kesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Ia memutuskan untuk kuliah di Samaldas College. Sebuah universitas di wilayah Bhavnagar yang dekat dengan kota Rajkot. Namun, ia keluar karena sulit mengikuti kuliah di universitas tersebut. Selanjutnya, Mavji Dave, seorang sahabat keluarga Gandhi, menganjurkan Gandhi untuk kuliah hukum di Inggris karena pengacara lulusan Inggris akan mudah mendapat pekerjaan di India. Anjuran ini tidak serta merta disetujui, mengingat ada tiga kesulitan pokok yang harus dihadapi untuk mewujudkan keinginan Gandhi melanjutkan kuliah di Inggris. *Pertama*, soal keuangan, karena keluarganya benar-benar mengalami kesulitan untuk mendapatkan cukup uang yang dibutuhkan sebagai biaya

⁷ Francis Alappatt, *Mahatma Gandhi : prinsip hidup, pemikiran, dan konsep ekonomi*, terj. S. Farida (Bandung: Nusamedia, 2005), hlm. 29

⁸ Francis Alappatt, *Loc.cit.*

⁹ Anom Whani Wicaksana, *Mahatma Gandhi : Inspirasi Tentang Perjuangan Hidup yang Penuh Kejujuran dan Kesederhanaan* (Yogyakarta: C-Klik Media, 2019), hlm. 9

pendidikan dan perjalanan. *Kedua*, soal agama, karena menyebrang lautan dan pergi ke luar negeri merupakan perbuatan yang dilarang oleh hukum yang berlaku bagi kasta *Bania*. *Ketiga*, soal keberatan ibunya. Ibu Gandhi tidak ingin anaknya terjebak dalam godaan dan bahaya yang mengancam ketika Gandhi berada di negeri orang.¹⁰

Namun pada akhirnya, semua persoalan tersebut dapat teratasi. Persoalan pertama, bisa diatasi oleh kakaknya yang berhasil mendapatkan uang untuk keperluan pendidikan Gandhi. Persoalan yang kedua berkaitan dengan hukum agama, Gandhi bersedia menanggung resiko bahwa dia telah dikeluarkan dari kastanya. Sedangkan persoalan ketiga yaitu kekhawatiran ibunya, diatasi Gandhi dengan cara mengangkat sumpah bahwa dia tidak akan pernah menyentuh minuman keras, perempuan, dan memakan daging selama dia berada jauh dari tanah kelahirannya.

setelah mendapatkan restu, pada Tahun 1888 Gandhi melanjutkan studi hukumnya di Inggris tepatnya di Universitas London Matriculation. Selama masa pendidikannya di Inggris ini, Gandhi mulai mempelajari tentang ilmu teosofi dari berbagai kitab agama, mulai dari injil, *Bhagavad Gita*, serta aktif dalam berbagai perkumpulan bersama kawan-kawannya yang diantaranya adalah penganut Vegetarian,¹¹ para sosialis dan humanis, idealis dan anti-kemapanan. Mereka semuanya mengutuk kejahatan yang ditimbulkan oleh sistem masyarakat yang kapitalistik dan industrialistik. Mereka mengkhotbahkan pemujaan terhadap pola

¹⁰ Francis Alappatt, *op. cit.*, hlm. 5

¹¹ Berdasarkan KBBI, Vegetarian adalah orang yang (karena alasan keagamaan atau kesehatan) tidak makan daging, tetapi makan sayuran dan hasil tumbuhan.

hidup sederhana dan menjunjung tinggi keutamaan moral di atas nilai-nilai material. Bisa jadi inilah yang menjadi salah satu pondasi awal pemikiran Gandhi tentang kesederhanaan, dan perlawanan terhadap ketidakadilan dari sistem ekonomi yang diterapkan pemerintah kolonial Inggris dikemudian hari. Setelah lulus dari ujian menjadi pengacara, Gandhi kembali ke India pada juli 1891.

Setelah menyelesaikan studinya di Inggris, Gandhi kembali ke India untuk memulai karirnya sebagai pengacara. Namun karena kurangnya pengetahuan akan hukum yang berlaku di India, awalnya Ia merasa kesulitan untuk dapat berkembang.

Selama berbulan-bulan, Gandhi sulit mendapatkan kasus untuk ditangani. Terlantas di pikirannya untuk meninggalkan profesinya dan beralih menjadi pengajar. Namun, hal itu urung dilakukannya karena ia hanyalah sarjana muda yang kurang memiliki pengalaman dan masih dapat berkembang. Biaya hidup tinggi menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Akhirnya, ia tidak dapat bertahan lama. Setelah empat sampai lima bulan, ia memutuskan meninggalkan Bombay. Kehidupan sebagai pengacara dianggap tidak menguntungkan, hanya penuh gaya, tetapi tidak banyak ilmu.¹²

Meskipun pada masa awal karirnya ia dihadapkan pada berbagai permasalahan, namun pengalamannya sebagai seorang pengacara tersebut, memberikan Gandhi wawasan dalam metode berfikir yang legalis. Hal ini terlihat dari penerapan mediasi, kompromi dan negosiasi yang ia lakukan dalam membela bangsa India.

¹² Anom Whani Wicaksana, *op. cit.*, hlm.14

Pada tahun 1893, Ia mendapatkan tawaran menarik untuk menangani kasus seorang pengusaha India di Afrika, melihat ini sebagai kesempatan akhirnya Gandhi memutuskan untuk menerimanya dan pergi berlayar menuju Durban, Natal, di Afrika Selatan.

B. Latar Belakang Konsep Ekonomi dalam Perspektif Mahatma Gandhi

Konsep ekonomi dalam perspektif Mahatma Gandhi bermula ketika ia mencoba peruntungannya di Afrika Selatan sebagai pengacara pada tahun 1893. Di sana ia bekerja untuk Dada Abdullah seorang pedagang besar dan pemilik kapal di Natal, Afrika. Perusahaannya mengharapkan bantuan dari para praktisi hukum atas perkara yang tengah dialaminya di pengadilan. Gandhi, merupakan salah satu dari pengacara tersebut, sekaligus memberikan arahan kepada para pengacara India lain yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Inggris.

Natal, Transvaal, dan Orange Free State pada saat itu merupakan koloni-koloni Imperium Inggris di Afrika Selatan. Sesampainya di Natal, Afrika Selatan pada Mei 1893, Gandhi dihadapkan pada tantangan di mana diskriminasi yang dilakukan oleh warga Eropa terhadap warga non-Eropa begitu terasa. Para pekerja India yang datang ke Afrika. Hanya dianggap sebagai bangsa kuli, yang memiliki martabat lebih rendah dibandingkan dengan bangsa Eropa.

Di dalam kegiatan perekonomian para pekerja India di Afrika diperlakukan dengan tidak adil, dengan pemungutan pajak tinggi, Misalnya pada tahun 1894, pemerintah Natal mencoba memberlakukan pajak tahunan sebesar 25 *euro* kepada

para pekerja kontrak India.¹³ Hal tersebut dianggap sangat membebani para pekerja India. Para pekerja juga terikat kontrak kerja yang membebani.

Selain itu hak mereka sebagai pekerja di Afrika juga diabaikan, dengan banyak undang-undang diskriminatif yang diberlakukan oleh pemerintah Inggris. Seperti, undang-undang registrasi penduduk, penghapusan hak politik warga India, dll. Hal tersebut menyadarkan Gandhi bahwa sistem ekonomi yang diterapkan oleh kolonial Inggris sangat sentralistik yang hampir setiap aspek dikelola dan dikendalikan oleh pemerintah tanpa mengedepankan kesejahteraan pekerja dan hak pekerja sebagai manusia. Para pekerja India hanya dianggap sebagai alat produksi dan diperlakukan tidak adil.

Setelah perkara Dada Abdullah selesai pada awal tahun 1894, Gandhi sebenarnya bermaksud untuk segera pulang ke India, namun ia berubah pikiran karena mendengar berita tentang diberlakukannya undang-undang diskriminatif terhadap saudara sebangsanya. Pada perjalanannya, Gandhi melakukan berbagai perkumpulan serta diskusi dengan kolega dan warga India lainnya untuk membahas tentang nasib bangsa India di Afrika. Dari serangkaian pertemuan itu akhirnya mereka memutuskan untuk melakukan pengorganisasian dan mengerucut pada dibentuknya sebuah komite perlawanan dengan nama *Natal Indian Congress (NIC)*. Selain itu pada tahun 1904, Gandhi mendirikan surat kabar mingguan yang diberi nama *Indian Opinion*.¹⁴ Suatu surat kabar mingguan yang bertujuan untuk mengakomodasi opini bangsa India.

¹³ M.K Gandhi, *Mahatma Gandhi: Kisah tentang Eksperimen-eksperimen Saya terhadap Kebenaran* (Yogyakarta: Narasi, 2018), hlm. 223

¹⁴ Wied Prana, *Gandhi: Manusia Bijak dari timur* (Depok: GARASI, 2014), hlm.53

Setelah lama menetap di Afrika, dan kembali ke India pada tahun 1915, Gandhi mendapati bahwa Inggris berkuasa melalui administrator kolonial yang tidak pernah bersedia menerima bahwa orang-orang India juga sebanding dengan mereka atau melalui para bangsawan yang menjadi boneka-bonekanya. Kekayaan India sebagian besar mengalir ke kantong Inggris, atau mengalir ke sedikit orang-orang India yang disukai Inggris. Jarak antara si miskin dan si kaya terlihat jelas dan nyata.¹⁵

Selain itu juga banyak diberlakukan monopoli ekonomi seperti pajak garam yang sangat menyengsarakan rakyat. Peraturan pajak garam ini diberlakukan di seluruh India, bahkan kepada kaum yang paling miskin. Inggris memonopoli garam dan membuatnya tidak bisa dibuat atau dibeli dari sumber lain.

Mengenai hal tersebut Gandhi berargumentasi:

“Menurut saya, pemberlakuan pajak garam ini merupakan bentuk ketidakadilan yang paling tidak manusiawi di antara sekian bentuk ketidakadilan yang terjadi pada kaum miskin. Sebagai sebuah gerakan kemerdekaan, penting sekali upaya untuk menyadarkan dan mengajak kaum termiskin di negeri ini untuk mengawali perjuangan kemerdekaan dengan menghapuskan kejahatan pajak ini.”¹⁶

Lebih lanjut juga terjadi ketimpangan sosial di masyarakat di mana kaum kapital mendominasi dan menindas rakyat miskin. Mulai dari upah rendah bagi para buruh, jam kerja yang terlalu panjang, dll. Hal ini mendorong Gandhi untuk turut serta berjuang melawan ketimpangan tersebut demi terbentuknya tatanan ekonomi yang ideal dan terbebas dari kesenjangan sosial serta monopoli golongan kapital yang terjadi di India.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 69

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

Melihat latar belakang ekonomi di Afrika Selatan dan India pada masa kolonialisme Inggris yang penuh dengan kebijakan monopoli dan eksploitasi, yang secara langsung berimbas terhadap ketimpangan sosial, kesengsaraan, serta penindasan bangsa India, Gandhi mencoba merumuskan konsep ekonominya, yang juga diimplementasikan ke dalam tindakan nyata.

Gandhi merupakan tokoh yang berpengaruh dalam dinamika pergerakan dan kemerdekaan bangsa India. ia memiliki banyak pengikut karena menjadi pelopor perlawanan pekerja India di Afrika Selatan. Selain itu setelah kembali ke India, ia mampu menjadi ketua *Indian National Congress (INC)* pada tahun 1920. di bawah kepemimpinannya, kongres yang tadinya dikenal sebagai organisasi politik, atau lebih tepatnya partai politik elitis dan berorientasi pada reformasi konstitusi, mulai berorientasi pada rakyat.¹⁷

C. Tokoh Berpengaruh dalam Pemikiran Mahatma Gandhi

Gandhi sebagai seorang intelektual, juga turut dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran tokoh dari buku yang pernah ia baca, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap konsep ekonomi yang Gandhi yakini.

Salah satu sumber yang berpengaruh besar dalam kehidupan Gandhi adalah karya John Ruskin, *Unto This last*. Karya ini merupakan sebuah buku yang berisi kritik terhadap kapitalisme. Mengenai hal ini Gandhi pernah berujar “Saya yakin bahwa saya menemukan beberapa keyakinan diri yang paling dalam ternyata termuat dalam karya besar Ruskin ini. Dan karena itulah, buku ini sangat memikat

¹⁷ Anom Whani Wicaksana, *Mahatma Gandhi : Inspirasi Tentang Perjuangan Hidup yang Penuh Kejujuran dan Kesederhanaan* (Yogyakarta: C-Klik Media, 2019), hlm.39

saya dan telah merubah kehidupan saya.”¹⁸ Karya John Ruskin ini kemudian menginspirasi Gandhi untuk menentang sistem ekonomi kapitalistik yang cenderung menimbulkan skat yang besar antara si miskin dan si kaya.

Selain itu, pemikiran Gandhi juga dipengaruhi oleh karya seorang pemikir Kristen Leo Tolstoy, dalam bukunya yang berjudul *The Kingdom of God is within You*. Yang mampu memberikan kesan mendalam bagi Gandhi, sehingga ia semakin meyakini bahwa cinta universal itu tiada terbatas dan juga tentang kemandirian ekonomi. Karya Leo Tolstoy ini merupakan suatu karangan tentang nilai Kristen dalam konteks perdamaian dan kemanusiaan. Karya ini memberikan pengaruh terhadap Gandhi tentang perjuangannya menciptakan kesejahteraan bangsa India dengan cara-cara yang humanis.

Pembangkangan sipil (*Civil Disobedience*), sebuah esai yang ditulis Henry David Thoreau, adalah karya lain yang menggoreskan kesan berharga dalam diri Gandhi. Esai tentang pembangkangan sipil itu menjadi satu sumber yang kian meneguhkan keyakinan politik, gagasan, dan aksi-aksi Gandhi dalam melawan kebijakan ekonomi pemerintah kolonial Inggris yang dianggap eksploitatif dan tidak berpihak terhadap kepentingan warga India..

Tokoh-tokoh beserta karyanya yang telah disebutkan, merupakan tokoh yang berpengaruh besar dalam kehidupan Mahatma Gandhi. Tokoh-tokoh tersebut juga memberikan warna tersendiri terhadap konsep sistem ekonomi yang Gandhi yakini, yaitu suatu sistem ekonomi yang dalam penerapannya mengedepankan kesejahteraan universal bagi bangsa India.

¹⁸ Francis Alappatt, *Mahatma Gandhi : prinsip hidup, pemikiran, dan konsep ekonomi*, terj. S. Farida (Bandung: Nusamedia, 2005), hlm. 33

